ARTIKEL

PERBANDINGAN MOTIVASI BELAJAR KELAS REGULER DAN KELAS PONDOK DENGAN METODE PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* PADA MATERI VIRUS KELAS X SMAN DARUSSHOLAH SINGOJURUH BANYUWANGI

Oleh:

PUSPITA CAHYANING PANGESTUTI

14.1.01.06.0029

Dibimbing oleh :

1. Dr. Mumun Nurmilawati, M.Pd.

2. Tutut Indah Sulistiyowati, S.Pd,.M.Si.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2020

SURATPERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: PUSPITA CAHYANING PANGESTUTI
NPM	: 14.1.01.06.0029
Telepun/HP	: 081382526553
Alamat Surel (Email)	: puspita74737@gmail.com
Judul Artikel	: PERBANDINGAN MOTIVASI BELAJAR KELAS REGULER DAN KELAS PONDOK DENGAN METODE PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* PADA MATERI VIRUS KELAS X SMAN DARUSSHOLAH SINGOJURUH BANYUWANGI
Fakultas – Program Studi	: FKIP - Biologi
NamaPerguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat PerguruanTinggi	: Jln. Kh. Achmad Dahlan No. 76

Dengan ini menyatakan bahwa:

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;

b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidak sesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggung jawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri,……..
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Dr. Mumun Nurmilawati, M.Pd. NIDN. 0006096801	Tutut Indah Sulistiyowati, S.Pd,.M.Si. NIDN. 0720088401	Puspita Cahyaning Pangestuti NPM 14.1.01.06.0029

PERBANDINGAN MOTIVASI BELAJAR KELAS REGULER DAN KELAS PONDOK DENGAN METODE PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* PADA MATERI VIRUS KELAS X SMAN DARUSSHOLAH SINGOJURUH BANYUWANGI

Puspita Cahyaning Pangestuti
14.1.01.06.0029
FKIP – Pend. Biologi
e-mail :
Dr. Mumun Nurmilawati, M.Pd dan Tutut Indah Sulistiyowati, S.Pd,.M.Si.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar kelas reguler dan kelas pondok, serta perbandingan motivasi belajar kedua kelas tersebut pada materi virus dengan menggunakan model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS). Penelitian ini termasuk eksperimen dengan *Posttest Only Control Design*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pemberian angket diakhir pembelajaran kelas kontrol dan eksperimen dengan metode TPS untuk mengukur tingkat motivasi siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X SMAN Darussholah Singojuruh. Sempel diambil menggunakan *random sampling* dengan kelas X MIA 4 (kelas reguler) sebagai kelas eksperimen dan MIA 7 (kelas pondok) sebagai kelas kontrol yang masing-masing kelas terdapat 36 siswa. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa 1) motivasi siswa kelas X MIA 4 (kelas reguler) meningkat setelah menggunakan metode TPS yang ditunjukkan dengan nilai sig. 0.00 < 0.05, 2) motivasi belajar pada kelas X MIA 7 (kelas pondok) tidak menunjukkan peningkatan motivasi belajar setelah menggunakan metode TPS yang ditunjukkan dengan nilai sig. 0.524 > 0.05, 3) terdapat perbedaan motivasi belajar kelas reguler dan kelas pondok dengan menggunakan metode TPS, yaitu nilai *sig* = 0.000 < 0.05

Kata Kunci : motivasi, kelas reguler, kelas pondok, materi virus, *Think-Pair-Share*.

I. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah sesuatu yang berperan penting dalam siklus kehidupan dalam membentuk generasi muda yang sangat memerlukan promotor dalam menjadi insan yang memiliki sumber daya manusia yang kualitas. Oleh karena itu, negara yang bertujuanan meningkatkan mutu masyarakatnya membentuk peraturan mengenai Pendidikan. Maka pemerintah menentapkan sistem pendidikan dalam sebuah UU No. 20 Tahun 2003 yang dikutip dari Siswoyo (2008: 19) menyatakan bahwa:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dengan tahapan pembelajaran untuk peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi dirinya dengan kemampuan spiritual, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Adanya landasan hukum pemerintah tersebut menuntut satuan pendidikan yakni guru yang merupakan fasilitator utama dalam kegiatan pendidikan formal harus dapat mewujudkan tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi inti dalam satuan pendidikan. Untuk mewujudkan hal tersebut, guru harus dapat menciptakan scenario pembelajaran yang dapat meningkatkan pengetahuan siswa secara kognitif maupun dapat memberikan dorongan motivasi secara afektif dengan meningkatkan kepercayaan diri dalam meningkatkan minat serta mengembangkan potensi dalam dirinya secara permanen. Usaha memberikan dorongan pada siswa juga tidak dapat serta merta diberikan dalam proses belajar. Wujud dorongan harus benar-benar tepat sesuai dengan suasana belajar yang tepat dengan kondisi siswa. Dorongan inilah yang disebut sebagai motivasi.

Menurut Mc. Donald (dalam Sardiman, 2014: 198), "motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan". Sesuai dengan pendapat ini yang dimaksud dengan munculnya tanggapan terhadap tujuan artinya tujuan dari sisi pendidik dan dari sisi siswa. Maka guru harus membuat tujuan pembelajaran yang sesuai dan membuat pembelajaran yang dapat membuat siswa terangsang dan menimbulkan rasa percaya diri dalam mengikuti pembelajaran. Begitu juga dari sisi siswa akan timbul ketertarikan dan tujuan dalam mengikuti pembelajaran yang sudah diskenario guru. Tanggapan, pendapat dan perasaan siswa inilah yang memunculkan motivasi diri dalam mengikuti pembelajaran.

Pada saat observasi di SMAN Darussholah Singojuruh Kabupaten Banyuwangi peneliti menemukan beberapa masalah mengenai motivasi belajar siswa saat mengikuti kegiatan belajar mata pelajaran Biologi. Berdasarkan hasil observasi prasurvai peneliti bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa dengan angket sederhana yang mengacu pada indikator motivasi belajar.

Berdasarkan hasil prasurvai dan wawancara motivasi belajar siswa kelas X sdan XI di atas, rata-rata siswa

menunjukkan sebagian besar masih memiliki kriteria motivasi belajar yang rendah. Hal tersebut diketahui dari keterangan siswa sering merasa bosan saat mengikuti mata pelajaran biologi, merasa kesulitan saat belajar sendiri, kurang antusias dengan pembelajaran yang konvensional, kurang memiliki kepercayaan diri dalam belajar. Sehingga salah satunya berdampak pada hasil belajar yang masih rendah juga. Salah satu harapan siswa dari hasil prasurvai angket terbuka menunjukkan bahwa siswa mengingikan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan lebih bervariasi supaya siswa dapat lebih mudah memahami materi belajar dan antusias dalam belajar di rumah maupun disekolah.

Berikut ini hasil rekapitulasi angket prasurvai:

Tabel 1.1 Hasil Pra-survai Angket Motivasi Belajar

Tingkatan Kelas	Presentasi Kriteria Motivasi Belajar Siswa				
	Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah
X-Reguler	5%	14%	30%	51%	0%
X-Pondok	5%	16%	27%	51%	0%
XI-Reguler	8%	14%	38%	41%	0%
XI-Pondok	5%	8%	43%	43%	0%
Rata-rata	**6%**	**13%**	**35%**	**47%**	**0%**

Sumber: Data Prasurve 2019

Hasil tersebut menunjukkan banyaknya siswa banyaknya siswa SMAN Darussholah Singojuruh Kabupaten Banyuwangi yang memiliki motivasi masih rendah. Sehingga dari hasil obervasi peneliti melakukan indikasi aspek-aspek apa saja yang membuat motivasi belajar siswa rendah. Menurut hasil penelitian yang dilakukan Astuti dan Nurveyanti (2018) juga menunjukkan penggunaan model pembelajaran TPS memiliki pengaruh terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar mahasiswa pendidikan biologi STKIP Pembangunan Indonesia Makassar.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut, peneliti tertarik ingin melakukan metode yang sama dalam mengatasi permasalahn yang teridentifikasi dalam prasurvai pada siswa kelas X di SMAN Darussholah Singojuruh Kabupaten Banyuwangi dan berkeingin membuat variansi model pembelajaran yang sebelumnya belum pernah diterapkan oleh guru mata pelajaran biologi yakni, *Think Pair Share* (TPS) dengan harapan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga peneliti menetapkan mengambil judul "Perbandingan Motivasi Belajar antara Kelas Reguler

dan Kelas Pondok dengan Metode Pembelajaran TPS Pada Materi Virus Kelas X".

II. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah ekspeimen dengan mengambil *random sampling* 2 kelas yaitu kelas X MIA 4 dan MIA 7 dengan 36 siswa perkelas. Kelas MIA 4 (regular) sebagai kelas eksperimen dan MIA 7 (pondok) sebagai kelas kontrol

Pengumpulan data dilakukan dengan perangkat pembelajaran, angket, dan dokumentasi. Perangkat pembelajaran dan angket divalidasi kepada ahli. Sedang dokumentasi diambil selama proses pembelajaran berlangsung.

Data yang didapat akan dianalisis menggunakan deskriftif (SPSS *Analiizy Descriptive Statistics*) dan inferensial (uji-t).

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Hasil

a. Deskripsi Data Variabel

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 kali pertemuan di kelas X di SMAN Darussholah Singojuruh Kabupaten Banyuwangi. Penelitian dilaksanakan bersama dengan kegiatan belajar mengajar materi virus dengan model pembelajaran TPS sesuai instrumen yang sudah disusun berupa silabus, RPP, *LDS*, *posttest*, lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, sehingga datayang diperoleh dalam bentuk data angka yang perlu dilakukan deskripsi dan analisis dalam melakukan pembahasan. Berikut ini merupakan deskripsi hasil penelitian yang sudah diperoleh dari penerapan TPS yang dilakukan di kelas X MIA 4 sebanyak 36 siswa sebagai kelas Reguler dan kelas Pondok di X MIA 7 sebanyak 36 siswa.

Berdasarkan hasil kuesioner motivasi belajar yang diberikan pada kelas Reguler setelah mengikuti pembelajaran TPS dan kelas Pondok akan dibuat sebagai tolak ukur dalam mengetahui pengaruh siswa yang mengikuti pembelajaran TPS. Berikut ini hasil rekapitulasi motivasi belajar siswa kelas Reguler:

Tabel 4.1 Rekapitulasi Motivasi Belajar Kelas Reguler

	Sebelum		Sesudah	
Kategori	Frekuensi	Prersentase	Frekuensi	Prersentase
Sangat tinggi	1	2.8%	1	2.8%
Tinggi	11	13.5%	11	30.6%

Sedang	10	20.6%	16	44.4%
Rendah	14	52.8%	5	13.9%
Sangat rendah	0	0%	3	8.3%
				100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebagaian besar kelas Reguler setelah mengikuti model pembelajaran TPS memiliki motivasi belajar dengan kategori sangat tinggi sebanyak 2.8%; kategori tinggi 30.6%; kategori sedang 44.4%; kategori rendah 13.9%; dan kategori sangat rendah 8.3% dari jumlah seluruh sampel 36 siswa.

Untuk pencapaian motivasi belajar kelas Pondok dapat yang diberikan kuesioner yang sama dalam mengukur motivasi belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional dapat dilihat dari rekaitulasi hasil pengkategorian sebagai berikut:

Tabel 3.2 Rekapitulasi Motivasi Belajar Kelas Pondok

	Sebelum		Sesudah	
Kategori	**Frekuensi**	**Prersentase**	**Frekuensi**	**Prersentase**
Sangat tinggi	3	2.8%	5	13.9%
Tinggi	6	16.7%	1	2.8%
Sedang	16	50.0%	17	47.2%
Rendah	11	16.7%	13	36.1%
Sangat rendah	0	0.0%	0	0.0%
36			**100%**	

Berdasarkan data tabel di atas dapat diketahui bahwa, motivasi belajar kelas Pondok yang memiliki kategori sangat tinggi ada 13.9%; kategori tinggi 2.8%; kategori sedang 47.2%;kategori rendahada 36.1%; dan sanagt rendah adan 0%. Sehingga dapat diketahui sebagaian besar kelas Pondok memiliki kategori motivasi belajar sedang.

b. Analisis Data

Alat analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *T-Test* dan data penelitian yang digunakan adalah hasil *LDS* dan *posttest*. Maka untuk memenuhi syarat yang ditentukan dalam p uji *T-Test* perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu: uji normalitas, dan uji homogenitas yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. **Uji Normalitas**

   Menurut Riduwan (2013: 184), normal artinya data yang dihubungkan berdistribusi normal, maka perlu uji normalitas.

Pengujian normalitas dapat dibantu dengan aplikasi hitung SPSS versi 25 dengan melakukan uji *Shapirowilk,* karena jumlah sampel yang kurang dari 50 respodnen. Berikut adalah hasil *output* uji normalitas data penelitian:

Tabel 3.3 *Output* Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kelompok	*Kolmogorov-Smirnov*[a]			*Shapiro-Wilk*		
		Statistic	*df*	*Sig.*	*Statistic*	*Df*	*Sig.*
motivasi	Reguler	0.116	36	0.200*	0.952	36	0.121
	Pondok	0.138	36	0.083	0.959	36	0.194

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 3.3 di atas, dikatahui uji *Shapiro wilk*hasil data motivasi belajar dari kelas Reguler dan kelas kontrol memiliki nilai *Sig.* > 0,05. Maka untuk *posttest* dan motivasi belajar dari kelas Reguler memiliki distribusi data normal sehingga dapat digunakan untuk uji hipotesis.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah uji prasyarat yang dilakukan untuk menentukan data bersifat sejenis dan homogen dengan membandingkan uji Barlet dan uji varian terbesar dengan varian terkecil. Pengujian homogenitas dapat dilakukan dengan aplikasi hitung SPSS versi 25 dengan uji *test of homogeneity of variances.* Berikut ini hasil *output* uji homogenitas:

Tabel 3.4 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	*Sig.*
Motivasi	Based on Mean	0.527	1	70	0.470

Berdasarkan hasil uji *levene statistis* menunjukkan nilai > 0.05 dan nilai *Sig.* 0.470 > 0.05 yang berarti bahwa data

motivasi dari kedua kelompok kelas penelitian memiliki data yang homogen atau sejenis. Sehingga data dapat digunakan dalam melakukan uji hipotesis.

c. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji T-*test* yaitu, untuk mengetahui perbedaan antara hasil motivasi belajardan hasil belajar setelah mengikuti model pembelajaran TPS. Karena data di peroleh dari dua kelas berbeda yakni kelas Reguler dan kontrol, maka uji T-test yang digunakan adalah *independent samples T-test.* Berikut hasil *output* uji T-*test* dengan *paired samples T-test* menggunakan SPSS versi 25:

		Levene's Test for Equality of Variances		*t-test for Equality of Means*				
		F	*Sig.*	t	*df*	*Sig. (2 tailed)*	*Mean Difference*	*Std. Error Difference*
motivasi	Equal variances assumed	.527	.470	23.351	70	.000	43.306	1.855
	Equal variances not assumed			23.351	68.811	.000	43.306	1.855

Berdasarkan hasil *output* uji T-*test* antara motivasi belajar dari kelas ekperimen dan kelas kontrol menunjukkan nilai F_{hitung} = 0.527< F_{tabel} = 3.98 (df = 70;1) dan nilai *Sig.* = 0.470> 0.05 yang berarti data motivasi belajar memiliki variansi yang sama. Maka nilai T-test yang digunakan adalah baris *equal variances assumed.* Nilai uji t-test pada motivasi belajar menunjukkan t_{hitung} = 23.351 > t_{tabel} = 1.99444 dan nilai *Sig.* = 0.000 < 0.05 yang berarti H1 diterima dan H0 ditolak. Hak ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar siswa kelas regular dengan kelas pondok SMAN Darussholah Singojuruh Kabupaten Banyuwangi.

d. Interpretasi

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data hasil penelitian dari perbedaan motivasi belajar kelas regular dan kelas pondok dengan metode TPS. Penelitian ini bertujuan meningkatkan motivasi belajar motivasi belajar siswa kelas X SMAN Darussholah Singojuruh Kabupaten Banyuwangi pada materi virus. Sehingga diperoleh pembahasan mengenai bentuk motivasi belajar setelah mengikuti pembelajaran TPS.

Berdasarkan hasil penilaian kuesioner motivasi belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran TPS pada kelas regular dan kelas pondok dapat diketahui perbedaan dan pengaruh penerapan model pembelajaran TPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Berikut ini hasil dari rekapitulasi pengkategorian motivasi siswa kelas Reguler dan kelas Pondok:

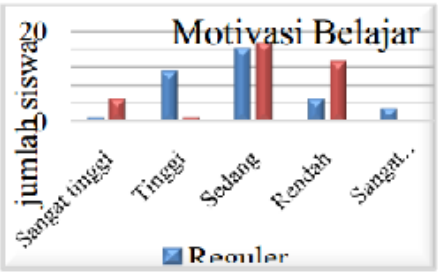

Gambar 3.1 Frekuensi Motivasi Belajar

Berdasarkan garik 3.1 di atas, dapat diketahui bahwa untuk kategori motivasi belajar kelas Reguler cukup tinggi dibandingkan kelas Pondok dengan rata-rata skor motivasi kelas Reguler 85.31 dan kelas Pondok 42.00. Meskipun secara grafik kategori terlihat ada beberapa kategori yang lebih tinggi kelas Pondok, tetapi skala penilaian kelas Reguler lebih tinggi daripada kelas Pondok. Karena nilai standar deviasi kelas regular lebih tinggi daripada kelas pondok.

Hasil analisis data juga menunjukkan bahwa nilai uji t-test pada motivasi belajar menunjukkan t_{hitung} = 23.351 > t_{tabel} = 1.99444 dan nilai *Sig.* = 0.000 < 0.05 yang berarti H1 diterima dan H0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar siswa kelas regular dan kelas pondok X SMAN Darussholah Singojuruh Kabupaten Banyuwangi. Sehingga dari hasil kuesioner dengan 8 indikator motivasi belajar secara internal kelas reguler lebih memiliki tingkat keuletan, minat belajar dan kepercayaan diri dalam

mempertahankan hasil penyelesaian atau solusi yang ditemukan.

Hasil penelitian ini juga sependapat dengan penelitian Astuti dan Nurveyanti (2018) bahwa mahasiswa yang diajar dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe TPS memiliki motivasi belajar biologi yang lebih tinggi yakni berada pada skala 4,30 dengan kategori sangat baik dibandingkan dengan motivasi belajar biologi mahasiswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional dengan skala 4,08 dengan kategori baik.

Majid (2013) juga menjelaskan bahwa dengan pembelajaran TPS siswa dapat belajar untuk tidak egois, terbuka terhadap ide-ide dan hal-hal temuan baru, serta memiliki motivasi yang tinggi untuk saling beradu argumen. Sehingga suasana pembelajaran menjadi aktif dan siswa lebih percaya diri dalam menyajikan hasil pemikirannya. Selain itu, model pembelajaran TPS yang memberikan kesempatan diskusi dengan berpasangan yang akan lebih melatih kepercayaan diri secara intensif bagi siswa yang pemalu untuk melatih keberaniannya dengan teman sebangku yang biasanya dianggap lebih memahami dirinya. Berbagai tahapan *think* dari hasil penelitian membuat siswa lebih tekun dan ulet, tahapan *pair* membuat siswa kelas Reguler lebih unggul dalam meningkatkan minat belajarnya, dan untuk tahapan *share* meningkatkan rasa teguh dalam pendirian siswa dengan adanya penyampaian hasil kerja ke kelompok dan dalam kegiatan presentasi dengan kelompok lain dalam kegiatan adu argumen. Inilah yang membuat model pembelajaran TPS dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian pada kelas X SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi dapat disimpulkan bahwa 1) terdapat perbedaan motivasi belajar sebelum dan sesudah menggunakan metode TPS pada kelas reguler dengan nilai *sig.* 0.00 < 0.05 dengan selisih rata-rata 41.72, 2) tidak terdapat perbedan motivasi belajar sebelum dan sesudah menggunakan metode TPS pada kelas pondok dengan nilai *sig.* 0.524 > 0.05 dengan selisih rata-rata 3.4 satuan motivasi belajar, 3) terdapat perbedaan motivasi belajar siswa kelas reguler dan kelas pondok dengan

metode TPS di SMAN Darussholah Singojuruh Kabupaten Banyuwangidengan nilai *sig.* = 0.000 < 0.05.

IV. PENUTUP

Saran

Hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan dapat diambil menjadi saran, yaitu 1) guru harus kreatif dalam proses pembelajaran terutama menerapkan model pembelajarannya, sehingga dengan model pembelajaran tersebut dapat membuat siswa ikut aktif dalam proses pembelajaran dan diharapkan prestasi belajar siswa metode TPS dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran biologi, 3) pengelolaan waktu dalam menerapkan metodel pembelajaran harus diperhatikan dan dikelola dengan baik sehinggal proses pembelajaran sesuai dengan rancangan, 4) diharapkan dengan adanya variasi metode pembelajaran ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya dalam hal ketekunan, keuletan, dan ketrampilan berfikiraktif dan kreatif.

V. DAFTAR PUSTAKA

Andayani, Suci. Dkk. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Dan Talking Stick Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Kognitif IPA Biologi Siswa Kelas VII SMP*. Jurnal Pendidikan, Vol. 1, No. 11, Bln November, Thn 2016, Hal 2200—2204. Universitas Mulawarman.

Asrori, Muhammad. 2012. *Psikologi Pembelajaran.* Bandung: CV. Wacana Prima.

Astuti, dan Andi Nurveryanti. 2018. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Biologi STKIP Pembangunan Indonesia Makassar*. Jurnal Biology Teaching and Learning, Volume 1, Nomor 1, Juni 2018 hal. 81-87. STKIP Pembangunan Indonesia Makassar.

Cambell. Reece. 2010. *Biologi Edisi kedelapan Jilid Ketiga*. Jakarta: Erlangga.

Dimyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Elhefni. 2011. "*Model Pembelajaran Kooferatif Tipe Think pair Share dan Hasil Belajar di sekolah*". Jurna Penelitian Pendidikan, Vol. xvI, No. 02 (2011), h. 305.14

Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Huda, Miftahul. 2015. *Cooperative Learning "Metode, Teknik, Struktur Dan Model Penerapan"*. Yogyakarta : Pusta Pelajar.

Isjoni. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mutakhir*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.

Muhibbin Syah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nurgiantoro, Burhan. 1988. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Yogyakarta: BPFE.

Riduwan. 2013. *Dasar-dasar Sstatistika*. Bandung Alfabeta.

Rina. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Dan Media Audio Visual Pada Materi Virus Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Kelas X SMA Negeri 1 Bukit Kabupaten Bener Meriah. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh.

Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,

Siswoyo, dkk. 2008. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers.

Slameto. 2012. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, Anas. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali pers.

Sugiyono. 20015. Metode penelitian pendidikan, pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.Bandung:Alfabeta.

Surayya, L. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Keterampilan Berpikir Kritis Siswa*. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Vol 4 tahun 2014. Universitas Pendidikan Ganesha.

Trianto. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran*. Jakarta: Prenada media Group.

Wahidmurni, dkk. 2012. *Evaluasi Pembelajaran Kompetensi dan Praktek*. Yogyakarta: Nuha Litera.

Warsono. 2012. *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: Rosdakarya.

Wati, Merni. dkk. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) dalam Pendekatan Problem Solving Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Materi Ruang Lingkup Biologi Kelas X SMA Santa Maria Tanjungpinang*. Universitas Maritim Raja Ali Haji.